

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum metode pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Kata *contextual* berasal dari kata *context* yang artinya “hubungan, konteks, suasana, atau keadaan”, berarti *contextual* dapat diartikan “yang berhubungan dengan suasana (konteks)”. *Teaching* berarti “mengajar”. Adapun *learning* mempunyai arti “belajar”. Dengan demikian, *contextual teaching and learning* berarti “yang berhubungan dengan suasana belajar mengajar”. Pengertian lain menyebutkan bahwa metode *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan keadaan dunia nyata siswa (Muchtar, 2019:1).

Adapun motivasi belajar adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan memperoleh ilmu dan mengubah tingkah laku. Dalam pengertian lain motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa, yang mana dorongan tersebut dapat menimbulkan semangat belajar serta memberikan petunjuk arah kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Cahyono et.al, 2022:39).

Latar belakang masalah dalam penelitian ini disusun dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada 13 Januari 2025 saat proses belajar mengajar

pelajaran fiqih di kelas VIII Putri. Dari pengamatan tersebut, peneliti mendapati beberapa masalah dalam pembelajaran, baik itu terjadi pada diri peserta didik atau terjadi dari luar diri siswa. Masalah yang terjadi diantaranya adalah kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Selama peneliti melakukan pengamatan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih berlangsung, banyak siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar dalam diri mereka. Padahal semestinya, mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipahami oleh siswa, karena didalamnya menjelaskan materi penting tentang pemahaman agama islam.

Mahmud (2019) menyatakan bahwa mata pelajaran fiqih mempunyai peran penting dalam memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang berlandaskan iman dan taqwa. Karena secara umum, pembelajaran fiqih memiliki tujuan agar siswa memahami materi-materi yang ada didalamnya dan mampu menerapkannya dengan sebaik-baiknya. Pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari, namun pada kenyataannya minat belajar pada pelajaran ini masih rendah. Oleh karenanya, perlu dilakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan semangat mereka untuk mempelajari fiqih ini dengan baik (Wahid et.al, 2021:6).

Sejalan dengan permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa, faktor lain yang berkontribusi adalah kurang kreatifnya guru dalam memilih metode pembelajaran. Penyampaian materi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus pada Pelajaran fiqih, kurang efektif jika hanya disampaikan

dengan menggunakan metode ceramah yang monoton, cara ini sering kali membuat siswa mudah jenuh dan bosan sehingga berujung pada kemalasan mereka untuk memperhatikan guru dalam menyampaikan Pelajaran.

Setyawati (2019:4) berpendapat bahwasanya sebagai seorang guru mengajar itu tidak sekedar ceramah dan menjelaskan di depan kelas. Mengajar lebih dari itu, seorang guru atau pembimbing harus mengetahui teknik dan strategi dalam penyampaian materi pembelajaran, berkomunikasi, dan mengelola peserta didik. Karena kunci kesuksesan dalam mengajar yaitu apabila guru punya kemampuan kompetensi pedagogik dan mampu menguasai materi dengan menggunakan model pembelajaran dengan baik. Sehingga apa yang disampaikan guru di dalam kelas dapat menarik perhatian peserta didik dan memotivasi mereka agar lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran fiqih yang kurang efektif juga menjadi kendala utama dalam proses belajar mengajar fiqih. Hal ini, dapat dilihat dari sikap peserta didik terhadap guru selama pembelajaran. Ada beberapa dari mereka yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, ada juga yang sibuk menulis dan menggambar, dan yang sangat disayangkan adalah beberapa dari peserta didik tidur disaat guru masih menjelaskan materi.

Menurut Sukardi (2013) sebagaimana dikutip Luthfi dalam Arifuddin & Karim (2021:14) bahwa beberapa pembelajaran Fiqih yang terlaksana di dalam kelas kurang berhasil disebabkan karena pemilihan dan penggunaan metode yang kurang baik dan kurang bisa ditangkap siswa. Sehingga guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih metode yang relevan agar siswa dapat

dengan mudah memahami, mencerna, dan merefleksi kembali pelajaran yang diperoleh di kelas.

Arsyad Azhar berpendapat bahwasanya dalam proses Pendidikan partisipasi pendidik itu berkaitan dengan modul pelajaran serta hal yang didukung oleh guru dalam mengutarakan metode yang cocok untuk peserta didik dalam menekuni metode sehingga didapati kelancaran aktivitas pendidikan yang mampu berjalan dengan baik. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi supaya pelaksanaan belajar mengajar pendidik menarik salah satunya dengan menggunakan media pendidikan (Majid et.al 2024:194).

Lebih lanjut, kurangnya perhatian guru terhadap keadaan siswa yang tidak semangat dalam belajar juga menjadi tantangan sendiri. Guru sebagai pendidik mestinya tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja, akan tetapi harus bisa memberikan contoh yang baik terutama dalam pengajarannya selama proses belajar mengajar berlangsung. Seperti memperbaiki komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Nashir & Fadela (2024:71) berpendapat bahwa seorang guru bisa menjadi faktor keberhasilan namun juga bisa menjadi faktor penghambat bagi peserta didiknya. Dikatakan bisa menjadi faktor penghambat, salah satunya karena tidak disiplin waktu ketika ada jadwal mengajar, kurangnya komunikasi antara guru satu dengan guru yang lain ataupun dengan siswanya, serta guru yang tidak dapat memahami materi dengan baik.

Masalah yang paling terlihat dari hasil observasi adalah bahwa tidak adanya media pembelajaran tambahan dalam kelas menjadi faktor lain yang

mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Media yang dipakai hanya sebatas modul pelajaran dan papan tulis beserta alat tulisnya, dimana hal ini ketika diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang monoton merupakan suatu hal yang membosankan. Maka tidak heran jika selama pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pelajaran.

Sodikin & Ashom (2021) berpendapat bahwa penting bagi seorang guru untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan memastikan materi ajar tersampaikan dengan baik kepada siswa. Menurut Habibah (2023), karena hal diatas itu mencerminkan penerapan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an tentang pentingnya mencari ilmu dan berbagi pengetahuan dengan cara yang benar dan efektif. Dengan demikian, Pendidikan bukan hanya sebatas proses *transfer of knowledge* saja, tapi juga untuk membentuk karakter pribadi yang baik bagi masa mendatang.

Nashir et.al (2023:37) berpendapat bahwa dengan penggunaan media sebagai sarana dalam pembelajaran itu memiliki beberapa manfaat terhadap pembelajaran diantaranya untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, mempercepat proses pembelajaran serta membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Dalam memilih satu metode pembelajaran, guru diharuskan memahami tidak hanya karakteristik materi yang akan diajarkan tetapi juga harus melihat kondisi siswa yang belajar serta beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap proses

belajar. Adapun penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan mampu memperbaiki mutu Pendidikan peserta didik.

Salah satu usaha untuk mengatasi faktor-faktor tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peran aktif siswa yang salah satunya dengan model *Contextual Teaching and Learning* (Daswati, 2019:103). Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi yang dipelajari di kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menyusun penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Srumbung Putri Magelang Tahun Ajaran 2024/2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran fiqih.
2. Guru kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran fiqih.
3. Metode pembelajaran fiqih tidak menarik siswa yang menjadikan siswa mudah jenuh.
4. Guru kurang responsif terhadap keadaan siswa yang tidak semangat dalam belajar.
5. Penggunaan media pembelajaran fiqih yang kurang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada pada latar belakang masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode *Contextual Teaching and Learning* dan motivasi belajar mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Srumbung kelas VIII Putri Magelang tahun ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengamati tingkat motivasi belajar siswa dari penerapan yang peneliti lakukan. Maka dari itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *contextual teaching and learning* di kelas VIII Putri pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Srumbung Putri Magelang?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Srumbung Putri Magelang dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Srumbung Putri Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *contextual teaching and learning* di kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Srumbung Putri Magelang.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Srumbung Putri Magelang dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning*.
3. Untuk menganalisis pengaruh metode *contextual teaching and learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Srumbung Putri Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkaitan dengan proses pembelajaran fiqih menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* ini, bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Mengenal model pembelajaran baru dengan berbagai kegiatan yang didasari pengalaman maupun kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan namun tetap bermakna dalam rangka meningkatkan pengembangan pribadi siswa.

b. Bagi Guru

Besar harapan penelitian ini dapat menambah wawasan para guru mengenai metode pembelajaran *contextual teaching and learning* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.